

Regresi Data Panel untuk Menguji Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman di BEI

Afgita Maharani^{1*}, Novi Khoiriawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

¹afgitamaharani116@gmail.com, ²novi_khoiriawati@ymail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Maret 2023

Disetujui : 13 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study examined the effect of Liquidity (Current Ratio), Solvency (Debt to Asset Ratio), Activity (Total Asset Turnover), Profitability (Net Profit Margin), and Investment (Dividend Yield) on Profit Growth in Sub Sector Companies Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 - 2021 period. The research findings suggest that CR, DAR, and NPM have a significant impact on profit growth in the food and beverage industry. On the other hand, Total Asset Turnover and Dividend Yield do not have a significant impact on profit growth in the industry. The study employed a panel data regression analysis technique, which is a statistical method used to examine the relationship between dependent and independent variables over time. The research utilized secondary data obtained from annual financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The sample for this study was 80 financial report data consisting of the 2018-2021 period, and purposive sampling was used to select the sample. The results of the study suggest that companies in the food and beverage industry can improve their profitability by maintaining high liquidity ratios (Current Ratio) and low debt-to-asset ratios (Debt to Asset Ratio). The findings also suggest that companies can improve their profitability by increasing their net profit margins (NPM). On the other hand, companies do not need to focus on increasing their Total Asset Turnover (TATO) and Dividend Yield (DY) to improve their profit growth in the food and beverage industry. In conclusion, this study provides empirical evidence on the factors that influence profit growth in the food and beverage industry in Indonesia. The findings can be useful for investors, financial analysts, and policymakers who are interested in the food and beverage industry. Companies in the industry can use these findings to improve their financial performance and attract more investors.

Keywords : Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Ratio, Dividend Yield, Profit Growth

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan untuk berkembang. Hal ini dibutuhkan dengan dukungan manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu berkemampuan untuk merencanakan serta mendapatkan ataupun mengorganisir dana secara tepat agar nilai perusahaan dapat maksimal (Rohmah¹ et al., 2022). Setiap industri perlu mempraktikkan sistem manajemen yang cocok, sehingga dapat tumbuh dan menjalankan usaha secara efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki eksistensi besar guna menjadi yang terdepan dalam persaingan tersebut, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan laba antar periode. Laba menurut Islam ialah hal yang diperkenankan serta dianjurkan. Berikut ialah kutipan kisah sahabat Nabi Muhammad SAW tentang laba bersumber dari hadits shahih:

Urwah al-Baqiri *“bahwasannya Rasulullah SAW. Memberikan uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Dia membeli dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu dia datang kepada Nabi SAW. Dia membawa satu dinar dan seekor kambing, kemudian Rasulullah SAW. Berdoa semoga perdagangannya membawa berkah dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula”* (Rokhmad, 2011). Memperhatikan kutipan hadits tersebut, istilah laba ialah selisih pendapatan bagi pelaku usaha dikurangi biaya operasional. Allah SWT berfirman didalam QS.Al-Isra' (35), yakni:

وَأَوْفُوا ۖ الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا ۖ بِالْقِسْطِ ۖ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

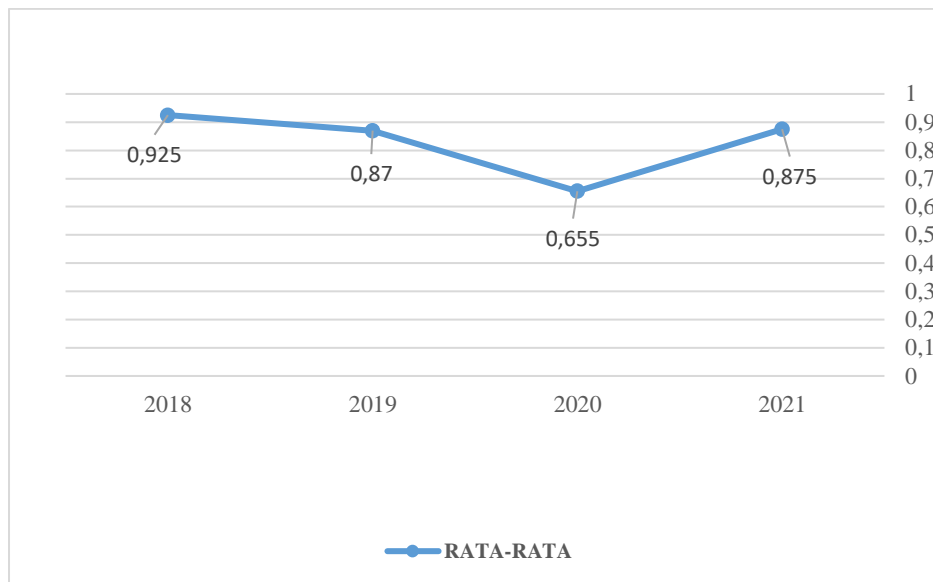
Artinya : *“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”* (Mushaf Al-Qur'an Terjemah, 2018).

Laba bisa dimanfaatkan menilai eksistensi perusahaan dan dasar penentuan keputusan berinvestasi. Selain laba, keputusan berinvestasi juga dipengaruhi pertumbuhan laba, dikarenakan pola investasi dari investor berjangka panjang, sedemikian hingga gambaran kinerja perusahaan bisa terefleksi melalui pertumbuhan laba perusahaan yang bersangkutan (Hermanto & Hanadi, 2020). Pertumbuhan laba dapat diketahui dari laporan keuangan, hal ini karena didalamnya terdapat laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat dikatakan mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya perubahan laba antar periode, ukuran perusahaan, tingkat penjualan, dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan macam-macam rasio keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba tiap perusahaan BEI tahun 2018-2021.

Industri sub sektor makanan minuman ialah bagian dari sektor yang terus menerus bertumbuh. Hal ini didukung dengan peningkatan jumlah penduduk. Meskipun perekonomian masyarakat Indonesia kurang bagus, akan tetapi permintaan terhadap makanan minuman tetap. Menurut hasil pengamatan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, perusahaan sub sektor makanan dan minuman berkontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Dengan demikian, sektor tersebut termasuk kedalam prioritas pengembangan peta jalan making Indonesia 4.0 (Kementerian Perindustrian, 2017). Selain itu Handayani & Sampurna, (2020) juga berpendapat, sektor makanan minuman ialah bagian dari sektor yang diunggulkan di BEI melalui refleksi kinerja baik perusahaan. Kinerja baik bagi perusahaan dipengaruhi kestabilan penjualan.

Berikut merupakan grafik pertumbuhan laba dari sub sektor makanan minuman periode 2018-2021 :

Grafik 1.
Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada grafik di atas dapat diketahui, pertumbuhan laba dari sub sektor makanan minuman dari 2018-2021 terjadi pergerakan pada tiap tahunnya. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba pada tiap tahun ini dipengaruhi faktor dari perusahaan tersebut. Dapat dilihat pada grafik di atas, laba pada sub sektor makanan minuman pada 2018 sampai 2020 turun, akan tetapi pada 2021 pertumbuhan laba sektor ini melonjak tinggi.

STUDI LITERATUR

Signalling Theory

Dasar pengembangan *signalling theory* (teori sinyal) yakni untuk mengatasi seluruh permasalahan didalam pasar tenaga kerja. Teori ini kemudian berkembang dan diterapkan kedalam seluruh pasar dengan permasalahan berupa asimetri informasi (Morris, 1987). Fungsi *signalling theory* menurut Marlina, (2019) yakni untuk mengurai permasalahan berupa asimetri informasi suatu perusahaan melalui peningkatan sinyal informasi dari sumber informasi terhadap *stakeholder* yang memerlukan informasi. Oleh karena itu teori ini dapat dikaitkan dengan pelaporan laba yang menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Agency Theory

Agency theory menggambarkan manajemen dengan agen yang memiliki pengetahuan rinci tentang perusahaan serta dapat memanfaatkan kedudukannya untuk keuntungan pribadi (Jensen & Meckling, 2012). Bertindak sebagai agen, manajemen bertanggungjawab memaksimalkan keuntungan atas pemilik. Keuntungan dari agen yakni mendapat imbalan sesuai dengan kontrak yang disepakati. Untuk meminimalisir adanya konflik, maka dibuat *corporate governance*.

Istilah *corporate governance* ialah mekanisme yang melibatkan berbagai hubungan manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta pihak lain dalam mengelola perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. *Corporate governance* juga mencakup aturan, prosedur, dan praktik-praktik yang mengatur

kegiatan perusahaan, termasuk pengambilan keputusan, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan perusahaan (Safitri et al., 2021).

Pertumbuhan Laba

Menurut Wahyuningsih (2020), pertumbuhan laba ialah peningkatan jumlah laba bersih perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba ini dapat menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan serta harga saham. Pertumbuhan laba tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dengan stabil dan konsisten dari operasi bisnisnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan di pasar. Namun, pertumbuhan laba yang berlebihan atau tidak seimbang dengan kinerja operasional perusahaan dapat menimbulkan risiko keuangan dan reputasi atas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan laba yang sehat dan kinerja operasional yang baik.

Selain itu Amelia, (2021) juga berpendapat bahwa pertumbuhan laba ini dilakukan dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya perbandingan dari keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian, seluruh perusahaan selalu menginginkan peningkatan laba perusahaannya pada periode berikutnya. Sehingga bisa dipakai melakukan penilaian kinerja perusahaan. penghitungan pertumbuhan laba yakni dengan mengurangi laba periode t dengan $t-1$, lalu dibagi laba pada periode $t-1$ (Warsidi & Pramuka, 2000).

Pengaruh Likuiditas bagi Pertumbuhan Laba menggunakan *Current Ratio*

Current ratio menurut Kasmir (2015) ialah rasio keuangan yang berfungsi memetakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar. Penghitungan *current Ratio* yakni dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar. *Current Ratio* tinggi dapat dilihat bahwa ada kelebihan aset lancar, sehingga menekan risiko perusahaan tidak mampu membayar utang berjangka pendek, dikarenakan risiko tertanggung bagi pemegang saham bertambah kecil dan kemungkinan mendorong naiknya laba serta total laba didapat. Bila *current ratio* rendah, maka perusahaan memiliki masalah likuiditas atau tidak mampu mendapat pendapatan secara cukup untuk melunasi kewajiban berjangka pendek, sehingga berdampak bagi total laba perusahaan (Hermanto & Hanadi, 2020). Bila CR bertambah tinggi, maka laba juga bertambah tinggi.

Pengaruh *current ratio* (CR) bagi pertumbuhan laba dari kajian Panjaitan, (2018) didapat hasil yakni *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil kajian dari Djannah & Triyonowati, (2017), yaitu *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan bagi pertumbuhan laba. Mempertimbangkan kedua hasil kajian tersebut, hipotesis pertama yakni:

H₁ : “Ada pengaruh *current ratio* bagi pertumbuhan laba.”

Pengaruh Solvabilitas bagi Pertumbuhan Laba menggunakan *Debt To Asset Ratio*

Istilah *Debt to asset ratio* menurut Kasmir (2015), yakni rasio utang yang berfungsi mengukur seberapa besar perbandingan jumlah utang perusahaan dengan jumlah aset. Atau dengan kata lain, berapa besarnya utang perusahaan yang memiliki pengaruh tentang pengelolaan aset. Kasmir dalam Aiki, (2018) menyebutkan, apabila rasio semakin tinggi, sedemikian hingga pendanaan bagi utang bertambah banyak. Namun kebalikannya, jika rasio bertambah rendah, sedemikian hingga pendanaan bagi utang bertambah sedikit. Ini menandakan, bila DAR bertambah tinggi, sedemikian hingga pertumbuhan laba bertambah tinggi pula.

Pengaruh *debt asset ratio* (DAR) bagi pertumbuhan laba dari kajian Aiki, (2018), yakni DAR mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Tetapi, kajian Ningsih & Utiyati, (2020) menyebut, DAR tidak mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan laba. Mempertimbangkan kedua kajian tersebut, hipotesis kedua yakni:

H₂ : “Ada pengaruh *debt to asset ratio* bagi pertumbuhan laba.”

Pengaruh Aktivitas bagi Pertumbuhan Laba menggunakan *Total Asset Turnover*

Istilah *total asset turnover* (TATO) dikutip dari Kasmir (2015), yakni rasio yang berfungsi mengukur perputaran seluruh aset milik perusahaan. Kemudian juga di pergunakan mengukur jumlah penjualan dari setiap aset. Semakin tinggi TATO juga semakin tinggi pertumbuhan laba, sebaliknya jika jumlah TATO semakin rendah maka pertumbuhan laba juga semakin rendah pula.

Pengaruh TATO bagi pertumbuhan laba dari kajian Puspasari et al., (2017), yakni TATO mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian dari Martini, (2021), yakni TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. mempertimbangkan kedua kajian tersebut, hipotesis ketiga yakni:

H₃ : “Ada pengaruh *total asset turnover* bagi pertumbuhan laba.”

Pengaruh Profitabilitas bagi Pertumbuhan Laba menggunakan *Net Profit Margin*

Istilah *net profit margin* (NPM) ialah rasio yang berfungsi menggambarkan pendapatan bersih hasil penjualan suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Apabila profit margin semakin besar maka kemampuan suatu perusahaan juga semakin baik dalam mendapatkan laba, sebaliknya jika profit margin rendah, maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba rendah pula (Nababan et al., 2022).

Pengaruh NPM bagi pertumbuhan laba dari kajian Wahyuni, (2017), yakni NPM memiliki pengaruh positif signifikan bagi pertumbuhan laba. Tetapi, hasil lain didapat Panjaitan, (2018), yakni NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Mempertimbangkan kedua kajian tersebut, hipotesis keempat yakni:

H₄ : “Ada pengaruh *net profit margin* bagi pertumbuhan laba.”

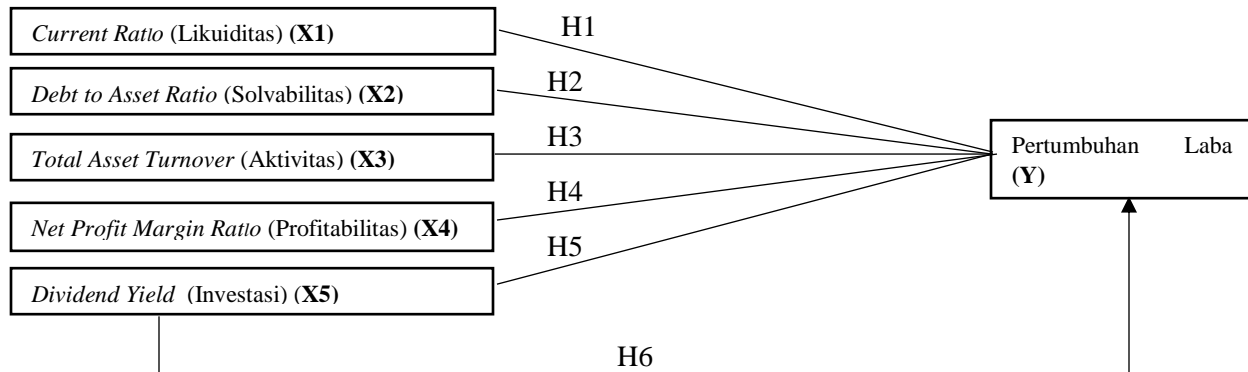
Pengaruh Investasi bagi Pertumbuhan Laba menggunakan *Dividend Yield*

Dividend Yield (DY) merupakan timbal balik dividen berbentuk tunai ke pemegang saham. DY umumnya direpresentasikan kedalam persen. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui berapa persentase dividen yang akan diperoleh pada harga per lembar saham. Rasio kebijakan dividen yang bertambah tinggi maka akan diikuti bertambah tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Kusdianto, n.d.). Menurut Litner didalam Manurung & Kartikasari, (2017), investor senang apabila mendapat dividen dibanding *capital gain*. Hal tersebut karena investor beranggapan bahwa *DY* lebih bersifat pasti.

Pengaruh *Dividend Yield* (DY) ini bagi pertumbuhan laba dari kajian Manurung & Kartikasari, (2017) yang berpendapat bahwa *dividend yield* ini mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Tetapi, hasil kajian berbeda didapat dari penelitian Anggraeni & Ardini, (2020), yakni *dividend yield* tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Mempertimbangkan kedua kajian tersebut, hipotesis kelima yakni:

H₅ : “Ada pengaruh *dividend yield* bagi pertumbuhan laba.”

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

METODE

Pendekatan penelitian yang di pergunakan ialah kuantitatif yang merupakan pendekatan bersifat objektif yang meliputi pengumpulan serta analisis data kuantitatif dan penggunaan metodenya dengan pengujian statistik yang mana data akan dihasilkan dalam bentuk angka (Hermawan & Yusran, 2017). Sumber data yang dimanfaatkan yakni rasio keuangan mengenai laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan minuman. Sumber data didapat melalui BEI pada website www.idx.co.id.

Populasi yakni seluruh perusahaan sub-sektor makanan minuman yang tercatat di BEI pada 2018 hingga 2021 (32 perusahaan). Teknik penentuan sampel diterapkan *purposive sampling*, yakni memberikan pertimbangan tertentu atau seleksi. Dan memanfaatkan teknik analisa regresi data panel, yakni perpaduan *cross section and time series* (Fitri salamah et al., 2019). Berikut ialah beberapa kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan sub-sektor makanan minuman tercatat di BEI pada 2018-2021.
2. Perusahaan sub-sektor makanan minuman yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report ataupun financial statement*) pada 2018-2021
3. Perusahaan yang terus terdaftar dalam IDX di BEI periode penelitian (2018-2021)

Berdasarkan kriteria diatas, didapat 20 sampel perusahaan dengan masing-masing 4 tahun amatan. Sehingga didapat total sampel ada 80 data sampel.

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Rumus	Sumber
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$	(Kasmir, 2019)
Likuiditas	Current Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Kasmir, 2019)
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2019)
Aktivitas	Total Asset Turnover	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2019)
Profitabilitas	Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	(Kasmir, 2019)
Investasi	Dividend Yield	$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	(Guinan, 2010)

HASIL

Uji Chow

Uji Chow bertujuan memilih metode analisis yang tepat untuk pengolahan data, apakah menerapkan regresi linier biasa, ataupun regresi data panel. Dari hasil *Prob. Uji Chow* dengan *redundant fixed effect test*, maka bisa dianalisis secara tepat. Dasar dalam pengambilan keputusan *uji chow* bisa diperhatikan melalui nilai *prob.*

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects-Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	4.375462	(3,70)	0.0070
Period Chi-square	13.577487	3	0.0035

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 2 di atas merepresentasikan *p-value* sebesar $0,0035 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_1 diterima. Ini menandakan, model regresi yang dimanfaatkan yakni *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji hausman memiliki tujuan menentukan model yang diterapkan untuk menganalisis data panel yang paling sesuai (*random effects* atau *fixed effects*).

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.942266	5	0.0525

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 3 di atas merepresentasikan *Prob. cross-section-random* sebesar $0.0525 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menandakan, model regresi yang dimanfaatkan yakni *ordinary laeast square* (random effect model).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni uji prasyarat didalam uji regresi berganda basis *ordinary laeast square*, yang bertujuan agar output regresi berkriteria antara lain ; Best, Linear, Unbiased, Estimator (Pratiwi, 2018).

Uji Normalitas

Menurut Ghazali didalam Pratiwi, (2018), Uji normalitas bertujuan menentukan apakah residual data serta variabel pengganggu terdistribusi normal ataupun tidak.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera	2.467093
Probability	0.291258

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Memperhatikan tabel 4, dapat ditemukan hasil *probability* sebesar $0.291258 > \text{sig} = 0,05$. Ini menandakan, data terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Syarat	Kesimpulan
1	1.950000	$Du < DW < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 5 di atas merepresentasikan $DW = 1.9500$. Kemudian $k = 5$, $n = 80$, maka didapat batas luar $dl = 1.5070$, batas dalam $du = 1.7716$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan $1.7716 < 1.9500 < 2.2284$ dan dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah suatu teknik statistik yang bertujuan mengevaluasi ada atau tidak adanya masalah multikolinieritas didalam model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
X ₁	1.000000	-0.792172	0.260933	0.098108	-0.003997
X ₂	-0.792172	1.000000	-0.243379	-0.179475	-0.027859
X ₃	0.260933	-0.243379	1.000000	0.118038	-0.114361
X ₄	0.098108	-0.179475	0.118038	1.000000	-0.602560
X ₅	-0.003997	-0.027859	-0.114361	-0.602560	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Memperhatikan tabel 6, didapat informasi yakni terdapat nilai koefisien korelasi $< 0,9$ (tidak lebih dari batas nilai toleransi). Dengan demikian tidak ditemukan adanya permasalahan multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah uji yang berfungsi untuk menguji model regresi data panel apakah ada ketidaksamaan varian residual. Uji ini memanfaatkan Uji Gletser.

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas

Variable	t-Statistic	Prob.
C	4.780838	0.0000
X1	0.540440	0.5911
X2	1.048551	0.2991
X3	-0.513771	0.6095
X4	1.555957	0.1256
X5	0.574839	0.5678

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Memperhatikan tabel 7, didapat informasi yakni $\text{sig} > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 diterima, H_1 tertolak. Ini menandakan tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Regresi Data Panel

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	8.548594	10.68815	0.0000
X1	1.305845	1.291816	0.2005
X2	-0.086637	-0.063856	0.9493
X3	0.983966	2.500266	0.0147
X4	-0.323704	-0.728658	0.4685
X5	1.255409	3.412905	0.0011

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Memperhatikan tabel 8 kolom *coefficient*, diperoleh persamaan regresi data panel yaitu :

$$Y = 8.548594 + 1.305845 \text{ CR} - 0.086637 \text{ DAR} + 0.983966 \text{ TATO} - 0.323704 \text{ NPM} + 1.255409 \text{ DY} + e$$

Uji F Statistik

Tabel 9.
Hasil Uji F Statistik

Weighted Statistics	
F-statistic	7.647547
Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Uji F bertujuan untuk mengukur pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan didapat F hitung sebesar 7.647547 ($\text{prob.}=0.00000 < \alpha=0,05$). H_0 tertolak, H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan secara gabungan variabel CR, DAR, TATO, NPM, dan DY mempengaruhi pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.
Hasil Uji Determinasi R^2

Weighted Statistics	
R-squared	0.343748
Adjusted R-squared	0.298799

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

Koefisien determinasi berfungsi menunjukkan variasi variabel pertumbuhan laba yang mampu dideskripsikan oleh variabel CR, DAR, TATO, NPM, dan DY. Hasil perhitungan didapat nilai R^2 sebesar 0.298799 artinya variabel dependen dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 29,8 %.

Tabel 11.
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	t-Statistic	t-Table	Diterima/Ditolak
H1	1.291816	1,66571	Ditolak
H2	-0.063856	1,66571	Ditolak
H3	2.500266	1,66571	Diterima
H4	-0.728658	1,66571	Ditolak
H5	3.412905	1,66571	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah oleh peneliti, 2023

PEMBAHASAN

Hasil uji H_1 didapat bahwa CR berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hasil ini sama persis dengan kajian (Panjaitan, 2018). Dapat dikatakan berpengaruh signifikan dikarenakan apabila nilai CR ini mengalami kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan laba juga akan naik, hal ini dikarenakan kenaikan pada CR akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan laba.

Hasil uji H_2 didapat bahwa DAR berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hasil ini sama persis dengan kajian (Aiki, 2018). Dapat dikatakan berpengaruh signifikan dikarenakan pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi dengan dampak dari hutang perusahaan, apabila tingkat hutang semakin tinggi maka beban bunga juga semakin besar dan hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil uji H_3 didapat bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hasil ini sama persis dengan kajian (Martini, 2021). Dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena setiap perusahaan yang memiliki kelebihan total aset tetapi belum dimanfaatkan dengan maksimal guna menciptakan penjualan.

Hasil Uji H_4 didapat bahwa NPM berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hasil ini sama persis dengan kajian (Wahyuni, 2017). Dapat dikatakan berpengaruh signifikan karena semakin tinggi *net profit margin* dapat menunjukkan semakin meningkatnya laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan

bersihnya, dengan meningkatnya laba para investor akan mengetahui gambaran kinerja suatu perusahaan, lalu investor dapat berharap return yang tinggi dari modalnya.

Hasil uji H_5 didapat bahwa DY tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hasil ini sama persis dengan kajian (Anggraeni & Ardini, 2020). Dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena beberapa perusahaan memiliki prospek yang kurang bagus dalam artiannya tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukan pembagian dividend yield.

Hasil uji H_6 didapat bahwa gabungan CR, DAR, TATO, NPM, DY berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji F statistik didapat $0.00000 < \alpha = 0,05$. Ini menandakan, secara simultan CR, DAR, TATO, NPM, DY berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Hasil penghitungan secara parsial didapat, rasio CR, DAR, NPM berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba, tetapi TATO serta DY tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Output uji F didapat $0.00000 < \alpha = 0,05$. Ini menandakan, secara simultan CR, DAR, TATO, NPM, DY berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba. Keterbatasan penelitian ini yakni kelima variabel independen hanya mendeskripsikan 29,8% variabel terikat ($R^2=0,298799$).

REFERENSI

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- Amelia, L. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2017*.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan deviden, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Fitri salamah et al. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) ISSN 2355-9357. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 741–749.
- Guinan, J. (2010). *Investopedia Cara MUDah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Handayani, N., & Sampurna, D. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang ...*, 1–20. [http://repository.stei.ac.id/2413/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2413/2/21160000120_Artikel Inggris_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/2413/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2413/2/21160000120_Artikel%20Inggris_2020.pdf)
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11, 133–143.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cet 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian. (2017, November Jumat). Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/>
- Kusdianto, Y. (n.d.). Cara Mudah Memahami Istilah Investasi - Google Buku. In H. Kuswahyo (Ed.), *PT Mizan Publika* (1st ed., p. 407). Retrieved April 1, 2023, from https://books.google.co.id/books?id=dtHijA7I9RoC&pg=PP1&source=gb_mobile_entity&hl#v=onepage&q=dividend_yield&f=false
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur ISSN :2356-4482. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Infak)*, 3(2), 69–76. <http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/577/0>
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Martini, R. S. dan P. S. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah. (2018). Kementerian Agama Republik Indonesia. Solo: Ma'sum.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182–192.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Rohmah¹, S., Yulidar², M. A., & Febri Hibatullah³, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Maret* (Vol. 11, Issue 1). www.idx.com
- Rokhmad, M. (2011). Studi Ma'ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan). *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 22(2), 149–168. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.80>
- Safitri, I., Ajengtiyas, A., & Saebani, A. (2021). Determinasi Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Akunida*, 7(1), 99–112.
- Wahyuni, T. (2017). *Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio , Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015*. 1(2), 117–126.
- Wahyuningsih, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Warsidi & Pramuka. (2000). Pemahaman Ekonomi Umum. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- www.idx.co.id